

**PENGARUH INTENSITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SDN 32 BALANG CADDI PANGKEP**

Oleh:

Rusnaeni Bahar¹⁾, Muh. Yunus²⁾, A. Mulyadi Radjab³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, STKIP-PI Makassar

¹email: rusnaenibahar76@gmail.com

²email: emyunusjale@gmail.com

³email: andi.mulyadi@sig.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran intensitas supervisi kepala sekolah, (2) gambaran kompetensi pedagogik guru dan (3) pengaruh intensitas supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 32 Balang Caddi Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 32 Balang Caddi Pangkep. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*, maka total sampel secara keseluruhan adalah jumlah guru sebesar 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sebagai data primer, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik Analisis data secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase dan analisis inferensial dengan menggunakan pengujian prasyarat analisis, uji hipotesis (ujit) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran intensitas supervisi kepala sekolah secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi, dimana nilai tertinggi sebesar 90,2 % berada pada indikator intensitas perencanaan supervisi, sedangkan nilai terendah sebesar 67,4 % berada pada indikator intensitas tindak lanjut supervisi, (2) gambaran kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi, dimana nilai tertinggi sebesar 88,6 % berada pada indikator pemahaman terhadap siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 65,9 % berada pada indikator evaluasi pembelajaran, dan (3) terdapat pengaruh signifikan intensitas supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 32 Balang Caddi Pangkep, dimana nilai t hitung $1,934 > t$ tabel 1,833.

Kata Kunci: Intensitas supervisi kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru

1. PENDAHULUAN

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pasal 8 UU RI nomor 14 tahun 2015, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan satu sama lain yang saling berhubungan dan saling mendukung. Artinya, keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan karena di dalam keempat kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil dalam mengajar harus memiliki wawasan yang luas, memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan penyesuaian sosial dalam masyarakat.

Kenyataan yang terjadi menunjukkan kapabilitas dan kompetensi pengajar masih perlu peningkatan lagi. Data dari kementerian Pendidikan Nasional, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, ternyata masih di bawah rata-rata yaitu 53,08 sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai yaitu 55. Selain itu, rata-rata nilai kompetensi profesional 54,77, sedangkan nilai kompetensi pedagogik 48,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah, khususnya mengenai kompetensi pedagogik (hasil UKG, 2015).

Dengan demikian, masih ada beberapa guru yang mengajarkan di beberapa bidang studi yang kurang berkolerasi satu sama lain, keilmuan yang diajarkan oleh guru cenderung kurang mampu menarik perhatian siswa untuk intens menyimak serta memahami pelajaran, komunikasi yang terjadi antar siswa dengan guru cenderung masih satu arah dimana hal ini berindikasi bahwa apa yang disampaikan guru kurang mampu mendorong siswa bernalar yang berimplikasi pada kurangnya daya kreativitas siswa.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik. Dengan alasan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru dan secara langsung berkaitan dengan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suprihatiningrum, 2013) Sehingga untuk mengetahui tingkat kompetensi guru, maka perlu kiranya untuk melakukan penilaian kinerja.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik, ada fenomena yang terjadi di SDN 32 Balang Caddi

Pangkep mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik masih rendah, dimana kurangnya kreativitas guru dalam pembuatan silabus dan RPP sehingga pembelajaran menjadi tidak inovatif. Guru hanya mengikuti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun ajaran sebelumnya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala guru dalam pengelolaan kelas, dimana jika dilakukan secara baik, maka merupakan kesuksesan guru dalam mengajar. Keterampilan guru mengelola keseluruhan aktivitas pembelajaran di kelas berhubungan erat dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto, 2013). Sedangkan salah satu kemampuan dalam mengelola siswa yaitu guru harus mampu mengembangkan silabus yang baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar (Sagala, 2009; Haryanto, 2017).

Penelitian terdahulu yang mendukung yaitu Wahid (2013) diperoleh temuan, pertama, supervisi yang dilakukan kepala sekolah ditandai dengan membuat perencanaan jadwal supervisi, pelaksanaannya menggunakan model, pendekatan dan teknik supervisi, observasi kelas menggunakan instrumen, dan menindaklanjuti supervisi. Kedua, supervisi hanya sebagian yang dilaksanakan atau belum maksimal, sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan silabus dan RPP. Dalam hal ini, penelitian tersebut signifikan dengan permasalahan yang dikemukakan yaitu pelaksanaan supervisi yang tidak maksimal maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP.

Berdasarkan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Dalam hal ini, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi pedagogik SDN 32 Balang Caddi Pangkep, adalah intensitas supervisi kepala sekolah. Sebagaimana hal tersebut, diperoleh bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 32 Balang Caddi Pangkep kurang efektif sehingga belum memberikan kontribusi yang memadai dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Kepala sekolah masih belum intens mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran.

Sahertian (2000), menyatakan bahwa intensitas supervisi kepala sekolah bertujuan memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembinaan profesional, sehingga secara

jangka panjang dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pengawas dalam pengajaran berarti memberikan bimbingan kepada para guru untuk mencapai kesempurnaan pekerjaannya (Darmanto, 2008).

Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan intensitas supervisi dapat dilihat dari indikator yaitu meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya, serta meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. (Wahjsumidjo., 2013). Sasaran akhir dari supervisi adalah menyediakan pelayanan pembelajaran yang lebih baik kepada semua siswa. Dalam kegiatan supervisi, unsur pembinaan harus dilakukan agar pekerjaan yang diawasi dapat diketahui kekurangannya, bukan semata-mata kesalahannya,

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 32 Balang Caddi Pangkep sebanyak 11 orang. Sampel digunakan dengan mengambil semua populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket/kuesioner. Sedangkan teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data populasi penelitian yaitu jumlah guru yang berada di SDN 32 Balang Caddi Pangkep.

Adapun teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, dan analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan uji t. Kategori skor yang digunakan mengacu pada pendapat Arikunto (2006) sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Skor

Interval Skor	Kategori
84 – 100	Sangat tinggi
68 – 83	Tinggi
52 – 67	Sedang
36 - 51	Rendah
20 – 35	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2006)

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi prasyarat atau berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t) sehingga akan terjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji t dengan menggunakan SPSS menunjukkan pengaruh variabel bebas (intensitas supervisi kepala sekolah) secara signifikan terhadap variabel terikat (kompetensi pedagogik guru).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada variabel intensitas supervisi kepala sekolah dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Indikator Intensitas Supervisi Kepala Sekolah

Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Indikator (%)	Kategori Skor
Intensitas perencanaan supervisi	119	132	90,2	Sangat tinggi
Intensitas pelaksanaan supervisi	192	220	87,3	Sangat tinggi
Intensitas tindak lanjut supervisi	89	132	67,4	Sedang
Jumlah	400	484	81,6	Tinggi

(Sumber: hasil perhitungan data, 2021)

Sebagaimana tabel 2 di atas, dapat ditunjukkan bahwa pada indikator intensitas perencanaan supervisi diperoleh skor sebesar 119, intensitas pelaksanaan supervisi sebesar 192 dan intensitas tindak lanjut supervisi sebesar 89. Berkaitan hasil perhitungan tersebut, dapat dikategorikan bahwa indikator intensitas perencanaan supervisi memiliki persentase tertinggi sebesar 90,2 % berada pada kriteria sangat tinggi, sedangkan intensitas tindak lanjut supervisi memiliki persentase terendah sebesar 67,4 % berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa tindak lanjut supervisi masih perlu diperbaiki sehingga pelaksanaannya lebih intensif.

Adapun hasil analisis deskriptif pada variabel kompetensi pedagogik guru dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Indikator (%)	Kategori Skor
Pemahaman terhadap siswa	78	88	88,6	Sangat tinggi
Perancangan pembelajaran	74	88	84,1	Sangat tinggi
Pelaksanaan pembelajaran	109	132	82,6	Tinggi
Evaluasi pembelajaran	29	44	65,9	Sedang
Pengembangan siswa	72	88	81,8	Tinggi
Jumlah	362	440	82,3	Tinggi

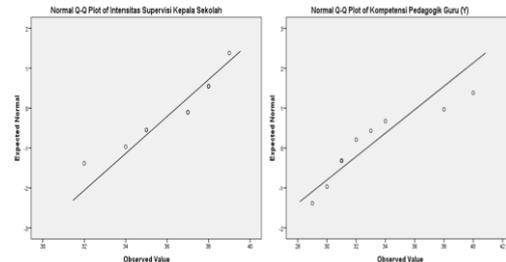
(Sumber: hasil perhitungan data, 2021)

Tabel 3 diatas menunjukkan skor perolehan setiap indikator, dimana indikator pemahaman terhadap siswa memiliki skor perolehan sebesar 78, indikator perancangan pembelajaran sebesar 74, indikator pelaksanaan pembelajaran sebesar 109, indikator evaluasi pembelajaran sebesar 29 dan indikator pengembangan siswa sebesar 72. Adapun persentase ketercapaian tertinggi berada pada indikator pemahaman terhadap siswa yaitu sebesar 88,6 % (kriteria sangat tinggi), sedangkan persentase ketercapaian terendah berada pada indikator evaluasi pembelajaran yaitu sebesar 65,9 % (kriteria sedang).

Tingkat kemampuan pedagogik dari aspek evaluasi pembelajaran dinilai belum maksimal, dibuktikan hasil jawaban beberapa responden menyatakan bahwa beberapa guru kurang intensif memberitahukan hasil belajar kepada siswa, sehingga siswa tidak mengetahui perkembangan belajarnya.

Hal ini tentunya dipengaruhi oleh pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah kurang intensif.

Adapun hasil analisis inferensial dapat diuraikan pada pengujian normalitas yang dalam hal ini dilakukan dengan pendekatan grafik *normal P-P Plot*. Grafik hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



(a) Variabel X

(b) Variabel Y

Gambar 1 Normal P-P Plot Residual:

Berdasarkan gambar 1, dapat diamati grafik normal P-Plot baik untuk variabel X (intensitas supervisi kepala sekolah) dan variabel Y (kompetensi pedagogik guru) menyebar mengikuti arah garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model	t hitung	P-Value
Constanta	2,691	0,005
Intensitas supervisi kepala sekolah	1,934	0,031

(Sumber: hasil perhitungan data, 2021)

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $1,934 > 1,833$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan, yaitu $0,031 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima (H1 diterima), artinya terdapat pengaruh signifikan intensitas supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

Selanjutnya nilai R Square sebesar 0,205, menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu intensitas supervisi kepala sekolah (X) terhadap variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik guru (Y) adalah sebesar 20,5 %, sedangkan sisanya sebesar 79,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Gambaran intensitas supervisi kepala sekolah yang telah diuraikan sebelumnya, di dukung oleh penelitian terdahulu, Rodiyah (2017), dimana ditemukan bahwa nilai rata-rata indikator intensitas supervisi menunjukkan intensitas supervisi dalam tingkat baik. Kepala sekolah telah memiliki kemampuan yang baik dalam menindaklanjuti hasil analisis evaluasi program, dibuktikan dari banyaknya responden yang menjawab “sering” yakni sejumlah 9 responden atau 45%. Sehingga mengindikasikan bahwa tindak lanjut hasil supervisi telah dilaksanakan secara intensif.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sagala (2010) menyatakan bahwa pentingnya kegiatan supervisi yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Supervisi akademik kepala sekolah dicapai berdasarkan skor persepsi guru tentang bantuan profesional pengawas pada guru dalam upaya memperbaiki pengajaran, meliputi: menstimulasi, menyeleksi jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi dan penilaian pengajaran, yang ditandai dengan indikator: memahami konsep, membimbing guru dalam menyusun silabus, membimbing guru dalam memilih metode pembelajaran, memantau guru dalam pembelajaran, membimbing guru, menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran (Sumarni, dkk, 2017).

Teori Bloom (dalam Sudrajat, 2008) menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Salah satu yang termasuk ke dalam ranah kognitif yaitu pemahaman (*comprehension*). Guru dapat memahami karakteristik siswa yang terlihat pada saat proses pembelajaran. Gambaran kompetensi pedagogik di dukung pula oleh penelitian Oknaryana (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap siswa, dimana memiliki rata-rata dalam kategori baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perubahan terhadap perilaku dan pembentukan kompetensi pedagogik guru terhadap siswa yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas (Mulyasa: 2009). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting untuk menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan sekaligus mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya.

Teori yang dikemukakan oleh Boardman & Douhglass (dalam Manca, 2007) menyatakan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara intensif akan mampu mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mengarah pada kompetensi mengajar yang berkualitas.

Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan tupoksi dan pemenuhan syarat formal administrasi yaitu: pengawas menyiapkan program tahunan, program semester, perangkat berupa rencanan pengawasan akademik dan menyiapkan instrumen supervisi. Figur dan kualifikasi pengawas sudah terpenuhi, namun pelaksanaan supervisi masih kurang efektif. Hal ini disebabkan karena luasnya wilayah dan kurangnya jumlah pengawas (Supangat, 2016).

Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, masih terdapat kekurangan yang menjadi

keterbatasan dalam penelitian. Penelitian ini membahas variabel yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu hanya faktor intensitas supervisi kepala sekolah. Faktor lain seperti gaya kepemimpinan, perilaku kerja, pengalaman, intelegensi, struktur tugas dan lingkungan sekolah dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

a. Gambaran intensitas supervisi kepala sekolah secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi, dimana nilai tertinggi sebesar 90,2 % berada pada indikator intensitas perencanaan supervisi, sedangkan nilai terendah sebesar 67,4 % berada pada indikator intensitas tindak lanjut supervisi,

b. Gambaran kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi, dimana nilai tertinggi sebesar 88,6 % berada pada indikator pemahaman terhadap siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 65,9 % berada pada indikator evaluasi pembelajaran,

c. Terdapat pengaruh signifikan intensitas supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 32 Balang Caddi Pangkep, dimana nilai t hitung $1,934 > t$ tabel $1,833$.

Adapun saran yang diajukan adalah sebaiknya lebih intensif dalam meningkatkan kegiatan supervisi, khususnya pada pembinaan guru secara khusus setelah dilaksanakan supervisi, dimana berdasarkan tindak lanjut supervisi, perlunya dilaksanakan pelatihan, diklat ataupun seminar yang menunjang kompetensi guru.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darmanto, M. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Haryanto, dkk. (2017). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah (Mts) di Kec. Kedung Kab. Jepara*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 6 (3). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/2002>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Hasil uji Kompetensi Guru (UKG)*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/11/uji-kompetensi-guru-ukg-2015-4800>
- Manca, W. (2007). *Etnografi Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Oknaryana. (2019). *Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Kota Padang* Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, Volume 2 (9). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe/article/view/106704>
- Rodiyah. (2017). *Pengaruh Supervisi Manajerial dan Intensitas Supervisi kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru pendidikan Agama Islam Kabupaten Kebumen*. Tesis: IAIN Salatiga
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabetha
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, P. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumarni, dkk. (2017). *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Jurnal Mirai Management, Volume 2 (1). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/46>
- Supangat, A. (2016). *Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI sekolah dasar*. Tesis: IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3217/>
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Undang-Undang Dasar Negara RI nomor 14. (2015). *Sekretariat Jenderal MPR RI Cetakan keempat belas*. Jakarta
- Wahid, H. (2013). *Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga)*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. <https://docplayer.in/fo/70270467-Supervisipembelajarankepala-madrasah-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru-studi-multikasu-di-smp-islam-alazhar-18-kota-salatiga.html>
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press